

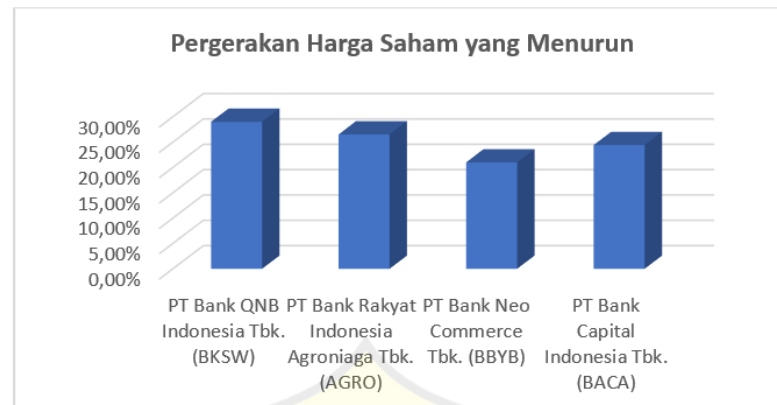
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini banyak perusahaan yang muncul dan telah terjadi banyak perubahan dan kemajuan. Saat ini peran pasar modal telah berkembang pesat dan menjadi penggerak dalam perekonomian di Indonesia. Sebelum melakukan investasi, investor akan melihat kinerja perusahaan sehingga informasi yang terpercaya, lengkap, dan akurat sangat diperlukan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi (Kindangen *et al.*, 2021). Naik turunnya harga saham menjadi suatu hal yang sangat penting bagi para investor, karena hal itu berkaitan dengan risiko saham itu sendiri yang bisa mempengaruhi jumlah keuntungan atau kerugian yang akan diterima oleh investor (Trisiana *et al.*, 2022).

Industri perbankan termasuk salah satu sektor yang dapat menarik perhatian masyarakat pada umumnya maupun masyarakat yang terjun di dunia bisnis (Permatasari *et al.*, 2021). Harga saham beberapa bank digital dalam tren menurun. Setelah melesat pada tahun lalu, banyak harga saham bank digital anjlok sepanjang tahun berjalan hingga penutupan perdagangan pada Senin (7/3/2022). Harga saham bank digital seperti PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSJ) turun 29,02% ytd. Senada dengan, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO) juga mengalami penurunan harga saham, yaitu 26,53% ytd. Kemudian, PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) turun 21,01% ytd dan yang terakhir, PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) merosot 24,44% ytd.



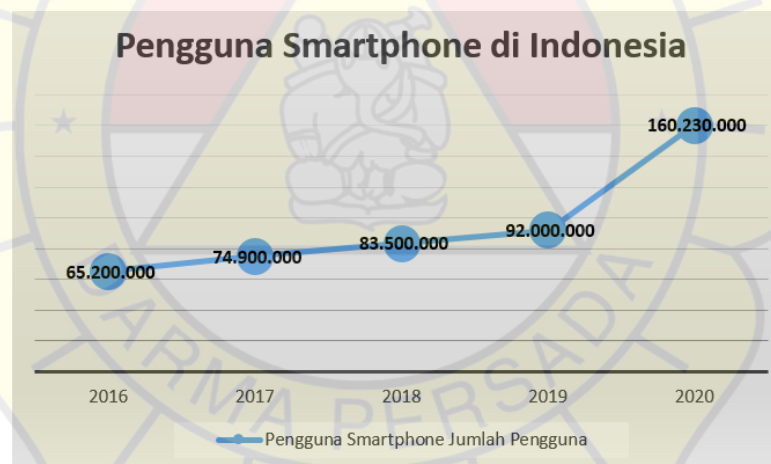
Sumber: (bisnis.com, 2022)

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham yang Menurun

Salah satu strategi yang dilakukan bank adalah dengan adanya *digital banking*. Proses tersebut harus berjalan bertahap dan dilakukan secara terus menerus. Namun, tidak semua harus menggunakan *digital banking* dalam produk dan jasa, masih terdapat bisnis yang masih membutuhkan fungsi unsur manusia (Mawarni *et al.*, 2021). Sebagaimana yang dilakukan oleh bank BCA dalam memberikan layanan yang prima, maka bank BCA melakukan pengembangan layanan yang berbasis pada teknologi informasi yang terbaru. Adapun pengembangan atau inovasi yang dilakukan oleh BCA sebagai salah satu Bank dengan kriteria BUKU 4 yaitu dengan moto memberikan layanan yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi nasabahnya dalam bertransaksi (Jatmiko-Bisnis.com, 2022).

Perusahaan perbankan menjadi bagian yang tidak terpisahkan oleh transaksi finansial. Fitur transaksi yang menarik bagi masyarakat pengguna transaksi keuangan yaitu transaksi keuangan berbasis digital yang banyak dipergunakan untuk mempermudah nasabah dalam transaksi pembayaran berupa transfer,

pembayaran kredit, pembelian produk, maupun transaksi keuangan lainnya (Moridu, 2020). Sejalan dengan penelitian Knewtson & Rosenbaum (2020) mengatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teknologi. Menurut *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perbankan Digital oleh Bank Umum*, pengertian “Layanan Perbankan *digital* adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek keamanan”.



Sumber: diolah peneliti (2022)

Gambar 1.2 Jumlah Pengguna *Smartphone* di Indonesia Tahun 2016 – 2020

Data diatas mendukung hasil analisis dari AT Kearney tentang Roadmap Transformasi Perbankan ATKearney (2014) dalam Fatimah & Hendratmi (2020) mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, 80% pangsa pasar akan didominasi oleh pengguna *smartphone*. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan sistem dalam bidang keuangan untuk mengimbangi hal tersebut, baik dalam sisi lembaga keuangan

formal maupun lembaga keuangan non formal. Pada penelitian Fatimah & Hendratmi (2020) bahwa perilaku Bank Syariah Mandiri kurang agresif dalam penerapan sistem perbankan digital sehingga menghasilkan jangkauan pasar yang lebih rendah yang dapat mengurangi daya saing mereka.

Penurunan ataupun pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi dan juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aksi korporasi perusahaan (Indriani, 2022). Inflasi adalah faktor yang perlu untuk dipertimbangkan. Karena inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan suatu harga barang serta jasa. Penurunan daya beli serta biaya produksi yang cukup tinggi biasanya akan mempengaruhi kondisi pasar modal dan membuat para investor menjadi tidak akan tertarik untuk membeli saham (Nasution & Yudhawati, 2021).

Penelitian tentang inflasi telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun ditemukan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian yang diteliti. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Hasanuh (2021) yang mengungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2022) inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian Kindangen *et al.*, (2021) bahwa secara simultan inflasi, likuiditas, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Gampito (2022) inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Pada umumnya, nilai perusahaan yang maksimal menjadi tujuan bagi setiap perusahaan. Nilai perusahaan go public dapat terlihat pada harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan pada dasarnya memaksimalkan nilai perusahaannya dengan dengan melakukan kebijakan yang biasa dikenal dengan istilah aksi korporasi (Maulana & Yuliana, 2022). Dalam menentukan pembagian atau tidaknya dividen dan juga besarnya jumlah sebuah dividen yang akan diberikan kepada para investor, perusahaan harus membuat sebuah kebijakan dividen sebagai salah satu bentuk dari aksi korporasi yang nantinya kebijakan tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham yang kemudian berdampak pada pergerakan harga saham (Trisiana *et al.*, 2022). Pada penelitian sebelumnya juga terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian, penelitian Wijaya (2022) diperoleh hasil bahwa aksi korporasi DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Diana & Suhartono (2021) dan Koleosho *et al.*, (2022) menyatakan bahwa aksi korporasi DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut penulis menemukan adanya ketidak konsisten dari hasil penelitian yang diteliti. Dalam variabel aksi korporasi adanya keterbatasan dalam penelitian yaitu penulis menggunakan pembagian dividen perusahaan. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Novelty didalam penelitian ini yaitu mengacu pada peraturan pemerintah POJK nomor 12/POJK.03/2018. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik memilih judul dalam penulisan penelitian adalah: **“Pengaruh Penggunaan Teknologi *Digital Banking*, Inflasi, dan Aksi**

Korporasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Harga saham dari sektor perbankan mengalami kondisi naik turun yang kurang stabil.
- b. Penggunaan teknologi *digital banking* berdampak pada harga saham.
- c. Pengaruh inflasi berdampak pada harga saham.
- d. Pengaruh aksi korporasi berdampak pada harga saham

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Penelitian ini memfokuskan pada teknologi *digital banking*, inflasi dan aksi korporasi sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Variabel aksi korporasi penelitian ini dibatasi yaitu hanya pada pembagian dividen. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah teknologi *digital banking* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah aksi korporasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari beberapa masalah yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi *digital banking* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh aksi korporasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung mengenai teknologi *digital banking*, inflasi dan aksi korporasi yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi perusahaan dalam peningkatan teknologi, inflasi, aksi korporasi dan harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan informasi tambahan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dalam masalah penelitian ini.

